

**RELASI KUASA DALAM NOVEL *SUQŪT AL-‘IMĀM*
KARYA NAWAL AS-SA’DĀWĪ
(KAJIAN MICHEL FOUCAULT)**



oleh:
Annastasiah Fridah
(20201012006)

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Humaniora

**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-104/Un.02/DA/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : **RELASI KUASA DALAM NOVEL SUQŪT AL-ŪIMŪM
KARYA NAWAL AS-SAŪDŪWĪ
(KAJIAN MICHEL FOUCAULT)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANNASTASIAH FRIDAH, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 20201012006
Telah diujikan pada : Rabu, 27 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Nurain, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 65a0afbc1a80e



Pengaji I

Prof. Dr. Bermawy Munthe, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65991bef287c6

Pengaji II

Dr. H. Jarot Wahyudi, S.H. M.A.
SIGNED

Valid ID: 65a10f2ac29ad



Yogyakarta, 27 Desember 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 65a5cfab05fd9



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annastasiah Fridah

NIM : 20201012006

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini yang berjudul “Relasi Kuasa dalam Novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī (Kajian Michel Foucault)” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 November 2023

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annastasiah Fridah

NIM : 20201012006

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini yang berjudul “Relasi Kuasa dalam Novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī (Kajian Michel Foucault)” secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku

Yogyakarta, 01 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Annastasiah Fridah

NIM:20201012006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudara:

Nama : Annastasiah Fridah
NIM : 20201012006
Judul Tesis : Relasi Kuasa dalam Novel *Suqūt Al-'Imām* karya Nawal As-Sa'dāwī (Kajian Michel Foucault)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam Bidang dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alkum wr. wb.

Yogyakarta, 30 November 2023

Pembimbing

Dr. Nurain, M. Ag

NIP: 197303121999032001

MOTTO

Kita adalah hamba yang lemah. Jadi muastahil bisa menyelesaikan masalah jika hanya bertumpu pada akal dan tidak melibatkan Allah.

Hanya prosesmu lebih lama daripada orang lain,
bukan berarti kamu gagal.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, Tesis ini saya persembahkan kepada:
Kedua orang tua saya tercinta Bapak Jufri Ibrahim dan Ibu Jubaidah,
kakak saya Juju Yakin Nurakhim, adik saya Muhammad Dahya Qolbi

&
Untuk Keluarga besar beserta Almamater saya Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji relasi kuasa dalam pengertian *power over* Michel Foucault yang terdapat dalam novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī. Penelitian sebelumnya telah banyak yang menggunakan novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī sebagai objek kajian, akan tetapi belum ada yang meneliti tentang relasi kuasa. penelitian ini penting dilakukan karena meskipun isu yang dimuat di dalam novel *Suqūt Al-‘Imām* termasuk isu lama akan tetapi masih relevan untuk dibahas sampai saat ini. Penelitian ini menggunakan teori relasi kuasa Michel Foucault dengan lebih mengarah pada *power over*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap relasi kekuasaan yang hadir di tengah masyarakat yang ada di dalam novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī baik melalui agama, budaya, lembaga pemerintah, institusi, hingga ilmu pengetahuan. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat langkah yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) sebagai teknik analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan, 1) Bentuk relasi kuasa dalam novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī ada dua; yaitu relasi kuasa atas tubuh dan relasi kuasa atas pikiran. Bentuk relasi kuasa atas tubuh meliputi dua; relasi kuasa atas tubuh sosial dan relasi kuasa atas tubuh individu atau seksual yang berupa objektifikasi, dominasi, kontrol dan manipulasi. Sedangkan bentuk relasi kuasa atas pikiran ditemukan pada empat representasi kuasa yaitu agama, budaya, politik-idiologi, dan institusi yang berupa kontrol pikiran, dominasi pikiran, stigmatisasi, dan manipulasi. 2) Dampak dari relasi relasi kuasa ditemukan yaitu dampak relasi kuasa atas tubuh, individu pemilik kuasa tinggi mampu mengontrol, mendiminasi dan memanipulasi individu lain untuk tunduk di bawah kekuasaan yang berdampak pada kepatuhan individu pemilik kuasa rendah. Dampak relasi kuasa atas pikiran, perubahan pemahaman dan pola pikir individu berdasarkan informasi dan pengetahuan yang diterima baik secara langsung atau tidak melalui media-media penyebar kuasa. Dan perlawanan kekuasaan, sebagai bentuk penolakan terhadap kekuasaan yang dijalankan oleh penguasa secara tidak adil.

Kata Kunci: *Relasi Kuasa, power over, Suqūt Al-‘Imām.*

ABSTRACT

This thesis examines power relations in Michel Foucault's notion of power over in the novel *Suqūt Al-'Imām* by Nawal As-Sa'dāwī. Many previous studies have used the novel *Suqūt Al-'Imām* by Nawal As-Sa'dāwī as an object of study, but no one has examined power relations. This research is important because although the issues contained in the novel *Suqūt Al-'Imām* are old issues, they are still relevant to be discussed today. This research uses Michel Foucault's power relations theory with more focus on power over. This research aims to reveal the power relations that are present in society in the novel *Suqūt Al-'Imām* by Nawal As-Sa'dāwī through religion, culture, government agencies, institutions, and science. This research is a library research with qualitative research type. The data collection method in this research uses the Miles and Huberman model, which consists of four steps, namely: data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing. This research uses the content analysis method as a data analysis technique. The results of this study show, 1) There are two forms of power relations in the novel *Suqūt Al-'Imām* by Nawal As-Sa'dāwī; namely, power relations over the body and power relations over the mind. The forms of power relations over the body include two; power relations over the social body and power relations over the individual or sexual body in the form of objectification, domination, control and manipulation. Meanwhile, the form of power relations over the mind is found in four representations of power, namely religion, culture, politics-idiology, and institutions in the form of mind control, mind domination, stigmatization, and manipulation. 2) The impact of power relations on the body is the impact of power relations on the body, individuals with high power are able to control, discriminate and manipulate other individuals to submit under power which has an impact on the compliance of individuals with low power. The impact of power relations on the mind, changes in the understanding and mindset of individuals based on information and knowledge received either directly or indirectly through power-spreading media. And resistance to power, as a form of rejection of the power exercised by the ruler unfairly.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Keywords: Power Relations, power over, *Suqūt Al-'Imām*.

الملخص

تتناول هذه الأطروحة علاقات القوة في مفهوم Michel Foucault للسلطة على في رواية سقوط الإمام نتوال السعداوي. لقد استخدمت العديد من الدراسات السابقة رواية سقط الإمام نتوال السعداوي موضوعاً للدراسة، لكن لم يدرس أحد علاقات القوة. وهذا البحث مهم لأنه على الرغم من أن القضايا الواردة في رواية سقوط الإمام هي قضايا قديمة، إلا أنها لا تزال صالحة للمناقشة اليوم. يستخدم هذا البحث نظرية علاقات القوة Michel Foucault مع التركيز بشكل أكبر على السلطة. يهدف هذا البحث إلى الكشف عن علاقات القوة الموجودة في المجتمع في رواية سقطة الإمام نتوال السعداوي من خلال الدين والثقافة والهيئات الحكومية والمؤسسات والعلم. هذا البحث هو بحث مكتبي من نوع البحث النوعي. تستخدم طريقة جمع البيانات في هذا البحث نموذج Miles dan Huberman الذي يتكون من أربع خطوات وهي: جمع البيانات، تحفيض البيانات، عرض البيانات، استخلاص الاستنتاجات. يستخدم هذا البحث أسلوب تحليل المحتوى كأسلوب لتحليل البيانات. ومن نتائج هذه الدراسة: ١) أن هناك شكلين لعلاقات القوة في رواية سقوط الإمام نتوال السعداوي؛ وهي علاقات القوة على الجسد وعلاقات القوة على العقل. تشمل أشكال علاقات القوة على الجسم اثنين؛ علاقات القوة على الجسد الاجتماعي وعلاقات القوة على الجسد الفردي أو الجنسي في شكل التشبيه والسيطرة والسيطرة والتلاعيب. وفي الوقت نفسه، فإن شكل علاقات القوة على العقل موجود في أربعة تمثيلات للسلطة، وهي الدين والثقافة والسياسة والأيديولوجية والمؤسسات في شكل السيطرة على العقل، والسيطرة على العقل، والوصم، والتلاعيب. ٢) وجد أن تأثير علاقات القوة على الجسم ثلاثي الأبعاد؛ أي تأثير علاقات القوة على الجسم، فالأفراد ذوو القوة العالية قادرون على السيطرة والتمييز والتلاعيب بالأفراد الآخرين للخضوع للسلطة مما له تأثير على امتثال الأفراد ذوي القوة المنخفضة. تأثير علاقات القوة على العقل، والتغيرات في فهم وعقلية الأفراد بناءً على المعلومات والمعرفة الواردة بشكل مباشر أو غير مباشر من خلال وسائل نشر القوة. ومقاومة السلطة، كشكل من أشكال رفض السلطة التي يمارسها الحاكم ظلماً.

الكلمات المفتاحية: علاقة القوة، انتهت السلطة، سقوط الإمام.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penyusunan tesis ini merujuk kepada transliterasi Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 10 September 1987 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	Ka dan Ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan Ye
ص	Sad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ta'	ت	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ڙ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ڻ	Koma terbalik di atas
غ	Gain	ڳ	Ge
ف	Fa'	ڦ	Ef
ق	Qaf	ڧ	Qi
ك	Kaf	ڪ	Ka
ل	Lam	ڦ	El
م	Mim	ڦ	Em
ن	Nun	ڻ	En
و	Waw	ڻ	W
ه	Ha'	ڻ	Ha
ء	Hamza	,	Apostrof
ي	Ya'	ڻ	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

سَنَة	Ditulis	Sunnah
عَلَى	Ditulis	'illah

C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

..... طَلْحَة	Ditulis	Talḥah
..... إِسْلَامِيَّة	Ditulis	Islāmiyyah

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

..... مقارنة المذاهب	Ditulis	Muqāranah al-ma zāhib
-------------------------	---------	--------------------------

D. Vokal Pendek

1.	---- ----	Fathah	Ditulis	A
2.	---- ----	Kasrah	Ditulis	I
3.	---- ----	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif إِسْتِحْسَان	Ditulis Ditulis	Istihsān
2.	Fathah + ya [”] mati أَنْثَي	Ditulis Ditulis	<i>Unsā</i>
3.	Kasrah + yā [”] mati الْأَلْوَان	Ditulis Ditulis	<i>al- alwānī</i>
4.	Dammah + wāwu mati عُلُوم	Ditulis Ditulis	Ulūm

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya" mati غیرهم	Ditulis	<i>Ai</i> <i>Gairihim</i>
2.	Fathah + wawu mati ... قول	Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

..... أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
..... ... لَشْنَ شَكْرَتْم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif +Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

..... القرآن	Ditulis	<i>al-Qurān</i>
..... القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

..... الرسالة	Ditulis	<i>ar-Risālah</i>
..... النساء	Ditulis	<i>an-Nisā'</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

..... أَهْلُ الْكِتَاب	Ditulis	<i>Ahl al-Kitāb</i>
..... أَهْلُ السُّنَّة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَلْكُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- الْنَّوْءُ an-nau'u
- إِنْ inna

K. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ حَيْثُ الرَّازِقُينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
- وَ بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Wa Bismillāhi majrehā wa mursahā

L. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- **الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ** Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
- **الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ** Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- **الرَّحْمَانِ الرَّحِيمِ** Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- **اللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ** Allaāhu gafūrun rahīm
- **بِاللَّهِ الْأَمُوْرُ جَمِيعًا** Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

M. Nama Diri

Khusus untuk nama diri seperti nama orang atau nama identitas, tidak mengikuti pedoman transliterasi.

Contoh:

- عَلَاءُ الدِّينِ Aladdin
- طَاهِرٌ Thahir

N. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan kepada zaman yang terang benderang.

Tesis yang berjudul “Relasi Kuasa dalam Novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī (Kajian Michel Foucault)” merupakan prasyarat untuk memperoleh gelar Magister Humaniora pada Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab. Tesis ini selesai berkat kontribusi dari individu-individu yang berperan penting bagi penulis.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan dan dorongan selama penulis menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof., Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di lembaga ini;
2. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini;
3. Ibu Dr. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag., Ketua Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan pengarahan dan dorongan kepada penulis untuk menyusun tesis;
4. Ibu Aninda Aji Siwi, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Arab yang selalu membantu penulis dalam perkuliahan utamanya pada hal-hal administratif.

5. Ibu Dr. Nurain, M.Ag., Dosen Pembimbing terbaik yang tiada henti memberikan arahan, dorongan, dan perhatian dalam penyelesaian tesis ini agar selesai dengan hasil yang baik;
6. Kepada seluruh dosen Bahasa dan Sastra Arab yang tak mungkin saya sebutkan satu persatu, yang telah membimbing dengan sabar dan mengajarkan dengan penuh perhatian terhadap penulis;
7. Kepada kedua orang tua penulis Bapak Jufri Ibrahim dan Ibu Jubaidah, kakak Juju Yakin Nurakhim, adik Muhammad Dahya Qolbi, yang selalu memberi motivasi agar penulis dapat segera menyelesaikan Tesis dengan baik dan cepat, serta segala perjuangan dalam bentuk matrial yang sudah bapak dan ibu berikan. Tanpa itu semua penulis tidak mampu menyelesaikan studi ini;
8. Sahabat-sahabat MBSA yang senantiasa mendukung dan menemani selama masa-masa perkuliahan. Berkat kalian penulis dapat sampai pada tahap ini;
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan do'a dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis

Teriring do'a semoga bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala dan ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk kesempurnaan tesis ini.

Yogyakarta, 30 November 2023


Anastasia Fridah

NIM:20201012006

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xx

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Kajian Pustaka	9
1.6. Landasan Teori	15
1.7. Metode Penelitian	26
1.8. Sistematika Pembahasan	33

BAB II NOVEL *SUQŪT AL-‘IMĀM* KARYA NAWAL AS-SA’DĀWĪ

2.1. Deskripsi Novel <i>Suqūt Al-‘Imām</i>	35
2.1.1. Profil Novel <i>Suqūt Al-‘Imām</i>	35
2.1.2. Sinopsis Novel <i>Suqūt Al-‘Imām</i>	36
2.2. Biografi Nawal As-Sa’dāwī dan Karyanya	40
2.3. Deskripsi <i>Al-‘Imām</i> dalam Novel <i>Suqūt Al-‘Imām</i> Karya Nawal As-Sa’dāwī	44

2.3.1. Definisi <i>Al-’Imām</i>	44
2.3.2. Hakikat <i>Al-’Imām</i>	46
2.3.3. <i>Al-’Imām</i> dalam Novel <i>Suqūt Al-’Imām</i> karya Nawal As-Sa’dāwī.....	49

BAB III BENTUK-BENTUK DAN DAMPAK RELASI KUASA DALAM NOVEL *SUQŪT AL-’IMĀM* KARYA NAWAL AS-SA’DĀWĪ

3.1. Bentuk Relasi Kuasa dalam Novel <i>Suqūt Al-’Imām</i> karya Nawal As-Sa’dāwī	52
3.1.1. Bentuk Relasi Kuasa atas Tubuh.....	53
a. Tubuh Sosial	54
b. Tubuh Individu	67
3.1.2. Bentuk Relasi Kuasa atas Pikiran.....	79
a. Agama	80
b. Budaya	85
c. Politik-Ideologi	92
d. Institusi	100
3.2. Dampak Relasi Kuasa dalam Novel <i>Suqūt Al-’Imām</i> karya Nawal As-Sa’dāwī.....	103
3.2.1. Dampak Relasi Kuasa atas Tubuh	105
a. Kuasa Kontrol	106
b. Kuasa Objektifikasi	114
c. Kuasa Dominasi	119
d. Kuasa Manipulasi	126
3.2.2. Dampak Relasi Kuasa atas Pikiran	132
a. Kontrol Pikiran	132
b. Kontrol Media	152
c. Kontrol Ilmu Pengetahuan	159
3.2.3. Perlawanan Kekuasaan	170

BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan.....	179
4.2. Saran	181
DAFTAR PUSTAKA	182
RIWAYAT HIDUP	189



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Relasi kuasa yang terbentuk antara individu atau kelompok dalam masyarakat mengacu pada cara di mana kekuasaan atau pengaruh didistribusikan, dipertahankan, atau digunakan di antara individu, kelompok atau institusi dalam suatu komunitas. Kekuasaan cenderung disalurkan melalui berbagai hubungan sosial dalam masyarakat, termasuk dalam hubungan politik, ekonomi, budaya, dan sebagainya. Kekuasaan bersifat formal, seperti yang terkandung dalam struktur pemerintahan, atau informal seperti dalam hubungan sehari-hari antar individu. Kekuasaan seringkali menciptakan aturan yang mengatur masyarakat. Aturan-aturan ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk pemerintah, lembaga sosial, agama, dan lainnya. Aturan dapat memainkan peran kunci dalam mengontrol atau menundukkan masyarakat, mengatur interaksi sosial, dan memelihara ketertiban.¹

Kekuasaan yang dijalankan dalam struktur pemerintahan menerapkan pola relasi antara yang berkuasa dan dikuasai, antara yang memerintah dan yang diperintah, antara pemimpin dan yang dipimpin. Dalam sistem politik otoriter, kekuasaan cenderung terpusat pada satu pemimpin atau kelompok kecil yang mengendalikan negara. Pemimpin atau rezim ini dapat memerintah tanpa memerlukan persetujuan yang dignifikan dari rakyat. Keputusan politik, kebijakan, dan tindakan diambil secara otoriter, seringkali tanpa keterlibatan

¹ Faruk, *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Perjalanan Awal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 144

langsung atau partisipasi aktif dari rakyat. Otoritas pemerintah dalam sistem ini bersifat *top-down*, dan kebijakan biasanya diberlakukan dengan paksaan atau penggunaan kekuatan apabila dianggap perlu. Sebaliknya, dalam sistem politik demokrasi, prinsip dasarnya bahwa kekuasaan berasal dari rakyat. Pemimpin atau pemerintah dipilih oleh rakyat melalui pemilihan umum, dan keputusan politik serta tindakan pemerintah harus mencerminkan kehendak dan kepentingan rakyat. Kekuasaan di sini bersifat *bottom-up*, dan pemerintah berusaha untuk mempertimbangkan pandangan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Demokrasi menghargai partisipasi aktif warga negara, kebebasan berpendapat, dan kebebasan berkumpul sebagai elemen kunci dalam pembentukan kebijakan.² Keterlibatan aktif masyarakat, baik dalam pemilihan pemimpin, memberikan masukan, mengontrol kekuasaan, hingga mengkritik pemerintah merupakan bentuk kesadaran politik dalam menjalankan haknya sebagai warga negara dan upaya masyarakat dalam mengendalikan kekuasaan pemerintah. Pemerintah berfungsi mengatur masyarakat, akan tetapi kekuasaan yang besar perlu di kontrol dan dibatasi agar tidak melanggar kedaulatan rakyat dan menciptakan keseimbangan politik.

Menyangkut politik dan pemerintahan, selama bertahun-tahun orang berbicara tentang kepemimpinan yang otoriter dan tidak berpihak kepada rakyat kecil. Pemimpin dari tingkat yang paling tinggi sampai ke tingkat paling rendah selalu mempraktikkan pola berpikir dan pola tingkah laku demikian. Dominasi

² Habbordin & Firdaus, M. (2022). “Kekuasaan Dan Kedaulatan Memerintah”, *Governabilitas (Jurnal Ilmu Pemerintahan Semesta)*, 3(1), hlm. 50-62.

kuasa ini tampak diberbagai jurus berpikir dan bertindak manusia. Tidak mengherankan bahwa kebanyakan orang hidup dalam tekanan ketakutan dan ketidaknyamanan. Pola piker dan pola pindakan seperti ini kemudian merembes ke dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam kehidupan sosial-politis, ekonomis, Pendidikan, maupun dalam kehidupan religious, kultural, dan yang serupa. Penggelapan uang rakyat (negara) melalui korupsi dan pencurian marak terjadi hamper di setiap lini kehidupan dan dilihat sebagai epidemi yang sulit dibasmi, penipuan dan pembohongan melejit ketika moral dan etika bangsa mengalami erosi yang parah. Pengabdian dan pelayanan lumpuh dan hanya menjadi slogan yang mengenakkan mulut dan menyenangkan telinga rakyat ketika pejabat berorasi atau lewat siaran-siaran pers dan media massa, sarana dan prasarana umum morat-marit karena kekuarangan dana yang sudah ditilap para pemimpin, yang adalah tokoh panutan dari tahta kehormatan, budi kreatif lesu, hati Nurani tumpul, dan kesiapan mengabdi lemah. Masih terdapat deretan litany Panjang tentang akibat-akibat parah penggunaan kuasa dan kedudukan yang sifatnya represif.³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Baehaki (2007) yang berjudul “Inkonsistensi Anwar Sadat Tentang Demokrasi”, penelitian tersebut membeberkan bahwa Mesir diperintah oleh Anwar Sadat tahun 1970 samapi 1981, setelah meninggalnya Presiden Gamal Abdul Nassir. Anwar Sadat mengambil alih kepemimpinan setelah kematian Nassir dan dilanjutkan dengan

³ Konrad Kebung, "Membaca 'kuasa'michel foucault dalam konteks 'kekuasaan'di indonesia", Melintas 33.1 (2017), hlm. 34-51.

upaya mengubah kebijakan ekonomi dan politik mesir. Ia meluncurkan kebijakan yang dikenal sebagai “*infitah*” atau kebijakan pembukaan ekonomi untuk investasi swasta dan liberalisasi ekonomi. Namun, upaya ini tidak benar-benar menciptakan sistem demokrasi yang kuat. Meskipun Saadat mengambil beberapa langkah-langkah yang mendekati sejumlah prinsip demokrasi, Mesir pada masa kepemimpinannya lebih dikarakterisai oleh pemerintahan otoriter daripada sistem demokrasi.

Pemerintahan yang dijalankan dengan *power with* yaitu dengan konsep yang menekankan penggunaan kekuasaan yang berisfat kolaboratif, inklusif, dan berbasis pada kerjasama. Akan tetapi realitas kekuasaan pada saat ini dijalankan secara *power over* yang mencirikan pendekatan otoriter dan dominan, di mana kekuasaan dipegang oleh sejumlah kecil individu atau kelompok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Abisatya Kurnia Jati dan Hamas Nurhan Rabbani (2023) yang berjudul “Kontribusi Pemikiran Al-Mawardi terhadap Kejatuhan Presiden Hosni Mubarak” terkait peristiwa penggulingan pemimpin negara Mesir yaitu Husni Mubarak yang telah berkuasa selama kurang lebih 30 tahun. Perilaku Husni Mubarak yang cukup membuat sengsara semua lapisan masyarakat Mesir membuat rakyatnya mulai kehilangan kepercayaan kepadanya. Kepatuhan rakyat kepada pemimpin bisa hilang jika mengacu pada pemimpin yang bersikap tidak adil dan berusaha menguntungkan golongannya saja. Hal inilah yang mengacu rakyat Mesir kehilangan kepercayaan pada Husni Mubarak. Kontrak sosial antara Mubarak dan rakyatnya pun berlangsung secara tidak baik sebab perilakunya sendiri.

Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku Husni Mubarak yang menerapkan prinsip dictatorship dalam menjalankan roda pemerintahannya. Korupsi yang merajalela adalah salah satu bukti yang membuat rakyat Mesir semakin terpuruk. Jika dilihat dari sisi kasus korupsi, Mesir berada di urutan sangat rendah dalam daftar negara terbersih dari permasalahan tersebut pada tahun 2006. Sistem pemerintahan yang cenderung hancur membuat kondisi ekonomi dari berbagai aspek pun tidak stabil. Beberapa hal yang terjadi menjadi patokan bagi rakyat untuk menyudahi kepercayaan terhadap pemimpinnya sendiri.⁴ Menanggapi kejadian semacam ini, rakyat telah melakukan langkah yang tepat dengan melengserkan Husni Mubarak melalui revolusi. Tindakan semacam itu bertujuan agar pemimpin yang bersifat otoriter dan menyengsarakan rakyat pun mengakhiri masa jabatannya. Rakyat di dalam kasus ini merasakan kesengsaraan karena kebijakan-kebijakan Husni Mubarak sehingga berhak terbebas dari belenggu tersebut. Husni Mubarak tidak memenuhi aspek pemimpin yaitu tidak berhasil melindungi dan menjaga kehormatan rakyat. Keadilan yang tidak dikelola dengan baik membuat rasa hormat rakyat terhadap Husni Mubarak menjadi hilang. Dengan adanya hal tersebut, kemakmuran negara dan kesetiaan rakyat tidak didapatkan sehingga membuat Husni Mubarak gagal menjadi pemimpin Mesir yang baik.

Pemerintah sebagai penguasa memiliki kendali untuk melakukan pengamanan. Krisis politik dan ekonomi di tengah masyarakat, yang tidak dapat

⁴ Abisatya Kurnia Jati and Hamas Nurhan Rabbani Tunggal. *"Kontribusi Pemikiran Al-Mawardi terhadap Kejatuhan Presiden Hosni Mubarak"*, Indonesian Journal of Conflict and Peace Research 1.1 (2023), hlm. 45-57.

terselesaikan dengan baik akan membuat prestasi pemerintah di mata masyarakat merosot dan dinilai tidak mampu dalam menjalankan tugasnya, sehingga menimbulkan huru hara kekerasan di kalangan masyarakat yang tidak puas. Pada akhirnya keadaan yang bergejolak itu mengurangi keabsahan pemerintah di mata rakyat, pemerintah dianggap tidak memiliki lagi moral untuk memerintah.⁵ Novel *Suqūt Al-‘Imām* hadir sebagai salah satu alat yang Nawal As-Sa’dāwī tulis sebagai bentuk kritiknya terhadap para pemimpin yang memerintah rakyatnya secara manipulatif, karena apa yang diperintahkan pada rakyat yang dipimpinnya tidak sesuai dengan apa yang diperbuatnya. Tokoh Imam yang ada di dalam novel *Suqūt Al-‘Imām* terilhami oleh sosok Sadat, sedangkan sifat kemunafikan Imam yang sering menampakkan diri di depan rakyat suka mabuk-mabukan merupakan sosok (mantan Presiden Sudan). Nawal dalam sebuah wawancaranya mengatakan “Saya pernah ke istana (mantan presiden Sudan), di sana ada kamar khusus minuman keras padahal rakyat diminta untuk membuang setiap minuman keras ke suangai.”⁶

Di abad modern dan kontemporer, pembahasan tentang kekuasaan tidak pernah selesai untuk dibahas. Secara internasional, pengelolaan kekuasaan merupakan isu yang terbaru. Diskusi tentang kekuasaan tetap penting terutama ketika manusia berkepentingan untuk terus menemukan cara bagaimana menyeimbangkan kekuasaan.⁷ Kajian-kajian sosial dalam novel *Suqūt Al-‘Imām*

⁵ Amos Perlmutter, *Militer dan Politik*, (Jakarta: Raja Persada Utama, 2000), hlm. 169

⁶ “Feminis Radikal dalam novel ‘Jatuhnya Sang Imam’ Karya Nawal As-Sa’dawi,” <https://sastrasantri.wordpress.com/2009/01/22/%E2%80%9Cjatuhnya-sang-imam%E2%80%9D-karya-nawal-el-sadawi/>

⁷ Mivhel Sheehan, *the balance of power: history of theory*, (London: Rouledge, 1996), hlm. 146

karya Nawal As-Sa'dawi dilain sisi memiliki sisi pembaharuan pemikiran yang berkaitan dengan relasi kuasa sehingga peneliti tertarik untuk meneliti terkait relasi kuasa dalam novel *Suqūt Al- 'Imām*, penelitian ini penting dilakukan karena meskipun isu yang dimuat di dalam novel *Suqūt Al- 'Imām* termasuk isu lama akan tetapi masih relevan untuk dibahas sampai saat ini.

Fenomena relasi kuasa yang terdapat di dalam novel *Suqūt Al- 'Imām* karya Nawal As-Sa'dawi dikaji menggunakan teori relasi kuasa Michel Foucault. Michel Foucault, membahas secara mendalam mengenai kekuasaan dan cara kekuasaan diwujudkan dalam realitas sosial. Foucault berargumen bahwa kekuasaan tidak hanya bersifat represif (dijalankan melalui kekerasan dan tindakan represif langsung) tetapi juga bersifat konstruktif dan dijalankan secara terselubung. Kekuasaan represif melibatkan penggunaan kekerasan, kontrol fisik, dan tindak represif langsung untuk memaksa ketataan terhadap norma-norma sosial atau otoritas tertentu. Contoh nyata dapat melibatkan hukuman fisik, penindasan politik terbuka, dan kebijakan yang secara eksplisit menindas kelompok atau individu tertentu. Kekuasaan yang direpresentasikan dengan terselubung merujuk pada bentuk kekuasaan yang tidak selalu terlihat atau diakui secara terang-terangan oleh masyarakat. Kekuasaan bekerja melalui kontrol terhadap tubuh dan waktu, menciptakan disiplin dan ketataan tanpa perlu mengandalkan tindakan represif yang terbuka. Kekuasaan terselubung seringkali melibatkan strategi tidak langsung atau tidak terlihat, tapi memiliki dampak yang signifikan dalam memengaruhi individu atau kelompok, misalnya melalui wacana agama, budaya, media massa, lembaga pemerintah, ilmu pengetahuan.

Teori kekuasaan Michel Foucoul sangt relevan digunakan pada penelitian ini, penelitian ini mengungkap relasi kekuasaan yang hadir di tengah masyarakat yang ada di dalam novel *Suqūt Al-’Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī baik melalui agama, budaya, lembaga pemerintah, institusi, hingga ilmu pengetahuan. Dengan kajian relasi kuasa, diharapkan pembaca bisa memahami bahwa di dalam masyarakat, negara atau pihak penguasa bahwa kekuasaan tidak selalu direpresentasikan melalui cara yang represif tetapi juga melalui cara yang terselubung.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian mengenai relasi kuasa dalam novel *Suqūt Al-’Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī menurut perspektif Michel Foucault mengacu pada uraian masalah dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1.2.1. Bagaimana bentuk relasi kuasa dalam novel *Suqūt Al-’Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī menurut teori kekuasaan Michel Foucault?

1.2.2. Bagaimana dampak relasi kuasa pada sosial masyarakat dalam novel *Suqūt Al-’Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī menurut teori kekuasaan Michel Foucault?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dua rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1.3.1. Menemukan bentuk relasi kuasa dalam novel *Suqūt Al-’Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī menurut teori kekuasaan Michel Foucault.

1.3.2. Menemukan dampak relasi kuasa pada sosial masyarakat dalam novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī menurut teori kekuasaan Michel Foucault.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka dapat dirumuskan manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Memberikan alternative bacaan berkaitan dengan relasi kuasa khususnya yang ada dalam karya sastra novel. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam mengembangkan gagasan-gagasan tentang relasi kuasa dan merangsang pertumbuhan penelitian terkait tema ini. Hal ini karena konsep relasi kuasa khususnya bahasan terkait power over tidak pernah habis untuk dibahas dan akan terus eksis dalam lapisan masyarakat.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai hubungan relasi kuasa dalam karya sastra novel, sehingga dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti relasi kuasa dalam karya-karya sastra lainnya menggunakan pendekatan teori relasi kuasa Michel Foucault.

1.5. Kajian Pustaka

Penelitian dengan objek novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī bukanlah sesuatu penelitian yang baru dilakukan. Sehingga terdapat beberapa

penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang dilakukan sebelumnya dan memiliki keterkaitan hubungan dengan pokok masalah yang diteliti oleh penelitian selanjutnya. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan yang menggunakan novel *Suqūt Al-‘Imām* sebagai objek kajian menggunakan teori analisis yang berbeda-beda dari segi sudut pandang maupun konsepnya. Dari penelitian-penelitian sebelumnya, dapat ditinjau bahwa memfokuskan pada kajian yang berbeda-beda. Ada yang menaruh perhatian pada sastra feminism, struktur karya, struktur batin tokoh, kondisi sosial yang ada di dalam novel. Oleh karena itu, peneliti menganggap perlu adanya penelitian baru menggunakan teori relasi kuasa Michel Foucault sebagai alat untuk menganalisis novel *Suqūt Al-‘Imām* karya karya Nawal As-Sa’dāwī. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī dan teori relasi kuasa Michel Foucault.

Pertama, Penelitian Erna Kurniawati dengan judul “*Al-Masyākil al-jamdariyyah fī riwāyati Suqūt Al-‘Imām li Nawal As-Sa’dāwī*” dalam Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang biografi Nawal As-Sa’dāwī serta karyanya yaitu novel *Suqūt Al-‘Imām*, mendeskripsikan hakikat dari Sastra Feminis serta keterkaitannya dengan gender dalam karya sastra, dan mendeskripsikan permasalahan gender dan pemikiran feminism yang terdapat dalam novel. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa sastra feminis bertujuan untuk mengangkat isu-isu terkait gender yang sering terjadi dimana adanya ketidaksetaraan gender yang disebabkan oleh dominasi laki-laki. Jika dilihat pada teks karya sastra feminis, sastra feminis bukan hak eksklusif

perempuan; siapapun tanpa memandang gender, dapat berkontribusi untuk menggambarkan, memahami, dan memperjuangkan isu-isu gender dalam karya sastra mereka. Nawal As-Sa'dāwī adalah seorang penulis dan aktivis feminis Mesir yang dikenal karena karyanya yang kritis terhadap ketidaksetaraan gender, isu-isu gender di dunia Arab, dan peran perempuan dalam masyarakat. Salah satu novel Nawal yang berjudul *Suqūt Al-‘Imām* yang mengangkat isu gender meliputi; stereotipe, subordinasi, kekerasan terhadap perempuan berupa fisik, pelecehan seksual, kekerasan psikologis yang terjadi dalam keluarga dan di kalangan masyarakat. Serta penyiksaan berupa pukulan, ancaman, persetubuhan paksa, pelecehan seksual dan perdagangan perempuan.

Kedua, Penelitian Mohamad Rifay dengan judul “Kondisi sosial dalam Novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa'dāwī” dalam Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018. Penelitian ini membahas tentang struktur yang terdapat di dalam karya sastra berupa; alur, penokohan, latar, dan tema. Dan membahas kondisi sosial yang terjadi, relevansi dan fakta historis yang ada di dalam novel. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa novel *Suqūt Al-‘Imām* ini mengusung alur cerita campuran yaitu maju mundur. Sedangkan kondisi sosial yang ditunjukkan dalam novel *Suqūt Al-‘Imām* bahwa Sang Pemimpin di suatu daerah yang mengklaim dirinya sebagai wakil Allah di muka bumi. Dia menindas dan memperdaya rakyatnya atas nama Tuhan dan tokoh Bintullah yang terlahir tanpa Ayah dan Ibu dianggap sebagai seorang pezina. Nawal As-Sa'dāwī dalam novel *Suqūt Al-‘Imām* mengusung kondisi sosial perempuan yang selalu dinomorduakan oleh pemimpin-pemimpin setempat.

Ketiga, penelitian Drei Herba Ta'abudi dengan judul “Kuasa Sensor Terhadap Sastra Mesir (Pembacaan Diskursus atas Novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī) dalam Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019. Penelitian ini membahas terkait pembacaan diskursus terhadap novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī. Penelitian ini dilakukan dengan dua tahapan pembacaan yaitu arkeologi dan genealogi. Dari pembacaan pertama menghasilkan tiga klasifikasi wacana yaitu: wacana tabu pada ranah politik, agama dan seksualitas. Dari pembacaan arkeologis menunjukkan inklusi dan eksklusi wacana menghasilkan jaringan kuasa Islamis yang mendorong dilakukannya praktik sensor Mesir. Dan dari pembacaan genealogis menunjukkan praktik sensor yang dilakukan tidak hanya didasari oleh kuasa Islamis yang bertujuan pada normalisasi wacana, akan tetapi memperlihatkan bagaimana produksi wacana seperti jaringan kuasa yang melahirkan wacana perempuan, ambiguitas sensor, politik autentisitas, kuasa patriarkis, serta otonom Sensor (*Self-Censorship*).

Keempat, Penelitian Syarifuddin dengan judul “*Effects of Violence against Women in Suqūt Al-‘Imām by Nawal el-Sa’dawi: A Radical Feminism Study*” dalam Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2020. Penelitian ini membahas bentuk kekerasan yang tokoh utama perempuan alami serta dampaknya dalam novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kekerasan yang dialami tokoh utama merupakan kekerasan secara fisik, kekerasan psikis dan kekerasan seksual. Adapun dampak yang ditimbulkan dari kekerasan fisik yang tokoh alami adalah berupa cidera fisik, gangguan psikologis, dan gangguan perilaku. kekerasan terhadap perempuan yang terjadi berulang-

ulang dapat mengakibatkan penderitaan yang berkepanjangan dan tidak dapat diterima, baik secara psikis maupun batin. Kekerasan seperti ini, termasuk pelecehan fisik, seksual, dan emosional, dapat memiliki dampak jangka panjang pada kesejahteraan perempuan.

Kelima, Penelitian Farhan Toriqul dengan judul “Novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī dalam perspektif semiotika Naratologi A.J Greimas” dalam Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021 Penelitian ini membahas unsur struktural naratif berupa skema aktan, model fungsional, struktur batin, dan isotop yang terdapat dalam novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī. Ditemukan sebanyak 13 sekuen utama dalam kisah novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī. Ditemukan aktan berupa rasa penasaran Bintullah sebagai pengirim dan tokoh lain sebagai objek, pendukung, dan penentang. Kemudian struktur fungsionalnya; awal kehidupan Bintullah yang ditinggal ayah dan ibunya. Tahap transformasi; Bintullah tahu ibunya dihamili Sang Imam. Pencarian bukti terus-menerus yang dilakukan Bintullah bahwa ayahnya adalah Sang Imam. Mengajukan pengaduan. Bintullah dijatuhi hukuman mati karena membongkar kedok Sang Imam. Ditemukan struktur batin. Dan terdapat 14 isotop ruang yang ada di dalam novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī berupa sungai, hutan, rumah, batu besar, lubang, ruang penyiksaan, sekolah perawat, panti asuhan, rumah sakit militer. Dan waktu yaitu malam, siang, gelap dan pagi.

Keenam, Penelitian Kristinawati dengan judul “*Tamsil Al-Saytārah fi Al-Riwāyah "Al-Karnak"* Li Najib Mahfuz (Tahlil Al-Kitab Al-Naqdi Michel

Foucault)" dalam Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021. Penelitian ini membahas novel *al-Karnak* sebagai salah satu novel yang merepresentasikan kekuasaan yang terjadi di mesir. Hasil yang ditemukan menunjukkan potret kekacauan dan ketidaknyamanan masyarakat Mesir di akhir tahun 1960-an karena sikap otoriter pemerintah Mesir yang diakibatkan adanya selisih paham dalam urusan politik. Bentuk pelanggengan kekuasaan yang dilakukan oleh penguasa berupa wacana sosialisme. Hal ini mengakibatkan wacana-wacana lain seperti wacana demokrasi dan kebebasan terpinggirkan. Tidak hanya itu pemerintahan saat itu melakukan pendisiplinan dengan memasukkan beberapa orang ke dalam penjara.

Ketujuh, Penelitian Mohamad Ulil Azmi Arifudin dengan judul "Relasi Kuasa Dalam Novel Canting Karya Arswendo Atmowiloto (Kajian Michel Foucault)" dalam Jurnal UNESA tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang bentuk relasi kuasa dalam novel Canting karya Arswendo Atmowiloto serta dampak yang terjadi di dalamnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan relasi kuasa atas pikiran dan relasi kuasa atas tubuh. Relasi kuasa atas pikiran yang ada di dalam novel Canting berupa dominasi, kontrol, stigmatisasi, dan manipulasi. Dan relasi kuasa atas tubuh meliputi dua; tubuh sosial dan tubuh seksual yang berupa kontrol, objektifikasi, dominasi, dan manipulasi. Dan dampak yang ditemukan dalam novel Canting ini terjadi pada empat representasi kuasa yaitu budaya, Agama, negara, dan lembaga.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian yang relevan yang telah dilakukan peneliti sebelumnya maka penelitian terkait "Relasi Kuasa dalam *Suqūt*

Al-‘Imām karya Nawal As-Sa’dāwī (Kajian Michel Foucault)” berbeda dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini memiliki kelebihan bahwa dalam penelitian ini peneliti berupaya mengidentifikasi dasar-dasar hubungan dan persepsi relasi kuasa yang dimuat dalam alur cerita novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī yang akan dirumuskan dengan teori relasi kuasa Michel Foucault dengan tujuan penelitian mampu mengungkapkan bentuk-bentuk relasi kuasa serta dampaknya berdasarkan alur cerita, tokoh dan permasalahan-permasalahan sosial dalam novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī. Kesamaan dan kemiripan yang ditemukan pada tinjauan di atas terdapat hanya penggunaan objek formal penggunaan teori saja, dan penggunaan objek material berupa novel saja.

1.6. Landasan Teori

Landasan teori adalah teori-teori yang dianggap relevan digunakan untuk menganalisa objek penelitian. Sebagai alat teori tersebut dipilih yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, tepat dan selaras dengan permasalahan penelitian.⁸ Maka untuk menjelaskan relasi kuasa yang ada di dalam novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī, peneliti menggunakan teori Relasi Kuasa dari Michel Foucault.

1.6.1. Relasi Kuasa

Relasi kuasa (*power relation*) adalah hubungan antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya berdasarkan ideologi tertentu. Kekuasaan (*power*)

⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 169-170

adalah konsep yang kompleks dan abstrak, yang secara nyata mempengaruhi kehidupan. Kekuasaan didefinisikan sebagai kemampuan pemangku kekuasaan untuk mengontrol segala sesuatu yang ada di bawah kuasanya. Semakin besar kelompok yang mampu dipengaruhi semakin kuat kekuasaan yang dimiliki.⁹

Penelitian ini berfokus pada teori relasi kuasa dari Michel Foucault. Foucault lahir di Poiters, France pada Jum'at 15 Oktober 1926 dengan nama Paul Michael Foucault. Foucault merupakan anak seorang dokter bedah. Ayahnya merupakan dokter ahli bedah dan juga sebagai guru besar dalam bidang anatomi di sekolah kedokteran Poitiers. Sang ayah berharap Foucault kelak mengikuti jejaknya sebagai dokter, akan tetapi Foucault lebih tertarik pada studi filsafat, sejarah dan psikologi.¹⁰ Foucault dikenal sebagai intelektual postmodernisme, selain itu dia juga dikenal sebagai filosof dan sejarawan. Foucault juga dikenal sebagai salah satu pemikir paling berpengaruh abad ke-20, dan konsep-konsep yang diusungnya memainkan peran penting dalam studi-studi budaya, sosial dan politik.

Foucault mendefinisikan kekuasaan sebagai suatu hubungan sosial yang melibatkan berbagai pihak. Kekuasaan tidak dimiliki oleh satu individu atau kelompok tertentu, tetapi lebih merupakan jaringan relasi dan interaksi di dalam masyarakat. Foucault menekankan sifat distribusi kekuasaan, yang berarti kekuasaan tersebar di seluruh masyarakat dan tidak

⁹ Linda Thomas, (et.al.), *Language, Society, and Power: An Introduction*, (New York, Roudledge, 2004), hlm. 10

¹⁰ K. Bartens, *Filsafat Barat Kontemporer Prancis*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, Utama, 2001), hlm. 297.

terkonsentrasi pada pusat kontrol. Hal ini rinci bahwa setiap individu dapat berperan sebagai agen kekuasaan.¹¹

Konsep kekuasaan dalam pemikiran Foucault mendapat rujukan dari pemikiran Nietzsche mengenai kehendak untuk berkuasa. Menurut Nietzsche, ide mengenai pengetahuan murni tidak dapat diterima, sebab nalar dan kebenaran tidak lebih dari sekedar sarana yang digunakan oleh rasa tau kelompok tertentu. Kebenaran bukan sekumpulan fakta melainkan hasil dari interpretasi atas suatu objek.

Foucault menggunakan dua pendekatan yaitu arkeologi dan genealogi. Pendekatan arkeologi mempelajari mengenai aturan yang menentukan petanyaan diterima sebagai makna dan kebenaran dalam zaman sejarah tertentu. Foucault beranggapan bahwa pengetahuan bukan sekedar refleksi dari realitas. Pengetahuan diciptakan melalui interaksi sosial yang diyakini sebagai kebenaran secara umum, serta melakukan perlawanan untuk menunjukkan benar atau salah.

Pada pendekatan genealogi Foucault mengenai karakteristik relasi kekuasaan (*power relation*). Kekuasaan bukan milik individu maupun kelompok dengan kepentingan tertentu, namun kekuasaan tersebar pada paraktek sosial yang beragam. Foucault menegaskan bahwa pengetahuan dan kekuasaan terpilih dalam kesatuan tunggal, tidak ada pengetahuan tanpa adanya kekuasaan. kebenaran tidak lain adalah hasil relasi kekuasaan dan

¹¹ Foucault, *Power/Nowledge: Wacana Kuasa/Pengetahuan/Michel Foucault*, (Yogyakarta: Bentang Buana, 2002), hlm. 40

pengetahuan itu sendiri. Dengan demikian, terdapat keterkaitan antara pengetahuan dan kekuasaan yang keduanya saling mempengaruhi. Hal ini terlihat dari penjelasan di atas bahwa pengetahuan merupakan inti dari kekuasaan. di mana kekuasaan bisa datang dari mana saja sebab pemikiran dan pengetahuan seseorang. Kekuasaan itu terjadi merupakan pilihan seseorang untuk berkuasa dan dikuasai.

1.6.2. Kekuasaan

Kekuasaan cenderung disalurkan melalui berbagai hubungan sosial dalam masyarakat. Hal ini termasuk dalam hubungan politik, ekonomi, budaya, dan sebagainya. Kekuasaan bias bersifat formal, seperti yang terkandung dalam struktur pemerintahan, atau informal seperti dalam hubungan sehari-hari antar individu. Kekuasaan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku individu dan kelompok dalam masyarakat. Kekuasaan dapat mempengaruhi norma, nilai dan harapan yang membentuk perilaku. Perilaku baik dan buruk sering kali diregulasi oleh norma-norma sosial yang berakar dalam kekuasaan dan struktur sosial. Kekuasaan seringkali menciptakan aturan yang mengatur masyarakat. Aturan-aturan ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk pemerintah, lembaga sosial, agama, dan lainnya. Aturan dapat memainkan peran kunci dalam mengontrol atau menundukkan masyarakat, mengatur interaksi sosial, dan memelihara ketertiban.¹²

¹² Faruk, *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Perjalanan Awal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 144

Michel Foucault membahas secara mendalam tentang kekuasaan dan cara kekuasaan diwujudkan dalam realitas sosial. Foucault berargumen bahwa kekuasaan tidak hanya bersifat represif (dijalankan melalui kekerasan dan tindakan represif langsung) tetapi juga bersifat konstruktif dan dijalankan secara terselubung.¹³ Kekuasaan represif melibatkan penggunaan kekerasan, kontrol fisik, dan tindak represif langsung untuk memaksa ketaatan terhadap norma-norma sosial atau otoritas tertentu. Contohnya dapat melibatkan hukuman fisik, penindasan politik terbuka, dan kebijakan yang secara eksplisit menindas kelompok atau individu tertentu. Kekuasaan yang direpresentasikan dengan terselubung merujuk pada bentuk kekuasaan yang tidak selalu terlihat atau diakui secara terang-terangan oleh masyarakat. Kekuasaan bekerja melalui kontrol terhadap tubuh dan waktu, menciptakan disiplin dan ketaatan tanpa perlu mengandalkan tindakan represif yang terbuka. Kekuasaan terselubung seringkali melibatkan strategi tidak langsung atau tidak terlihat, tapi memiliki dampak yang signifikan dalam memengaruhi individu atau kelompok, misalnya melalui ilmu pengetahuan atau lembaga-lembaga pendidikan, media.

Kekuasaan tidak hanya terkandung dalam lembaga-lembaga formal atau dipegang oleh individu tertentu. Sebaliknya, kekuasaan bekerja melalui relasi praktek-praktek yang menyeluruh dalam masyarakat, melibatkan dinamika kompleks pengetahuan, ilmu dan praktik. Kekuasaan seringkali

¹³ *Ibid*, hlm. 144

beroperasi tanpa disadari oleh individu dalam masyarakat. Ini terjadi melalui norma, nilai-nilai, dan struktur kekuasaan yang terinternalisasi secara tidak langsung. Kekuasaan tidak hanya berasal dari luar, tetapi juga menentukan susunan internal, aturan-aturan, dan hubungan dalam masyarakat. Ini mencerminkan pandangan bahwa kekuasaan dapat mempengaruhi cara individu memahami dan merespon dunia tanpa kita sadari.

Kekuasaan bersifat restriktif dan produktif. Kekuasaan bersifat produktif karena kekuasaan tidak hanya dilihat sebagai suatu yang diimpor dari atas atau dimiliki secara ekslusif oleh suatu kelompok. Sebaliknya kekuasaan muncul dalam interaksi dan dapat diproduksi atau diubah oleh berbagai pihak, termasuk melalui upaya perlawanan. Restriktif karena memiliki kemampuan untuk membuat batas-batas yang dapat menjauhkan atau mengontrol elemen-elemen yang dianggap mengganggu kestabilan atau keberlanjutan kekuasaan.¹⁴ Kekuasaan tidak hanya sebagai struktur formal di pemerintahan, tetapi juga sebagai dinamika yang terlibat dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman masyarakat. Bagi Foucault Pengetahuan tidak hanya mencerminkan objektivitas atau kebenaran, tetapi juga memiliki dimensi kekuasaan, di mana pembentukan pengetahuan dapat digunakan untuk mempertahankan atau mengubah struktur kekuasaan. Efek kuasa dari pengetahuan, yaitu bagaimana pengetahuan dapat digunakan untuk mempengaruhi dan mengatur masyarakat. Ini mencakup cara

¹⁴ Prima Sulistya, dkk. *Karnaval Caci Maki*, (Yogyakarta: Ekspresi Buku, 2012), hlm. 135

pengetahuan tentang sakit, kejahatan, dan seksualitas dapat digunakan untuk memperkuat struktur kekuasaan yang ada. Foucault mengatakan bahwa kekuasaan dan pengetahuan keduanya tidak dapat dipisahkan. Keduanya beroperasi bersama-sama dan saling memengaruhi.¹⁵

1.6.3. Bentuk-Bentuk Relasi Kuasa

Kekuasaan yang diciptakan Foucault menghasilkan sistem regulasi normalisasi masyarakat melalui validasi kebenaran, Foucault menggambarkan tubuh sebagai disiplin diri dari struktur yang beroperasi dalam kehidupan manusia. Tubuh yang disiplin akan melahirkan orang yang disiplin dan bertanggung jawab. Tubuh menjadi alat yang melalui manusia memperoleh kekuasaan. Disiplin diterapkan oleh lembaga dengan mengatur kegiatan individu dalam sistem kepatuhan jadwal (*strict timetabling*). Disiplin fisik dicapai melalui manajemen waktu, ketetapan waktu, bangun hubungan yang efektif melalui tindakan menciptakan tubuh secara efektif antara badan dan alat serta ketersediaan waktu.¹⁶

Michel Foucault mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang relasi kekuasaan yang melibatkan tubuh dan pikiran dalam masyarakat. Dalam karya-karyanya, terutama “*Discipline and Punish*” dan “*The History of Sexuality*,” Foucault membahas bagaimana kekuasaan beroperasi dan berinteraksi dengan tubuh dan pikiran. Berikut beberapa

¹⁵ Faruk, *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*, hlm. 144

¹⁶ Joko Seno Suyono, *Tubuh yang Rasis: Telaah Kritis Michel Foucault atas Dasar-dasar Pembentukan Diri Kelas Menengah Eropa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 436

elemen utama dalam pandangan Foucault terhadap relasi kekuasaan atas tubuh dan pikiran.

1) Relasi Kuasa atas Tubuh

Media yang digunakan dalam mengoperasikan kekuasaan salah satunya adalah tubuh. Tubuh yang dimiliki manusia dijadikan dan diatur sebagai bentuk perwujudan industri global, agama, dan identitas sosial.¹⁷ Foucault membagi politik tubuh menjadi dua yaitu tubuh sosial dan tubuh individu. Tubuh sosial, menjadi simbol natural di antara alam, masyarakat, budaya, hingga politik. Berikut penjelasan mengenai tubuh sosial dan tubuh individu.¹⁸

a) Tubuh Sosial

Cara kerja tubuh sosial adalah ketika individu terlibat dalam komunitas atau kelompok sosial, maka tubuh tersebut bebas dipublikasikan demi kepentingan kekuasaan apapun. Hal ini disimpulkan Foucault menjadikan Tubuh yang di bawah kendali lembaga-lembaga ini akan menghasilkan tubuh yang patuh. Melalui tubuh yang patuh akan bisa menentukan gender dan status sosialnya dalam masyarakat.¹⁹

Tubuh dalam ranah sosial diatur bagaimana seharusnya tubuh ditampilkan menurut aturan masyarakat, budaya, dan politik, karena

¹⁷ Cahyo Waskito Pur Antomo, “*Relasi Kuasa dalam Novel Merajut Harkat Karya Putu Oka Sukanta*”, (Yogyakarta: UNY, 2013), hal. 53

¹⁸ Michel Foucault, *Seks dan Kekuasaan Sejarah Seksualitas (La Volonte de Savoir, Histoire de la Sexualite)*. Terjemahan Rahayu S. Hidayat, hlm. 12-13

¹⁹ Michel Foucault, *Arkeologi Ilmu-Ilmu Kemanusiaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 56

tubuh merupakan simbol di antara ketiganya. Menurut Foucault kekuasaan membentuk tubuh tunduk pada suatu kebijakan yang koersi (*a policy of coercions*).²⁰ Kondisi di mana kuasa di luar diri manusia membatasi gerak dan gestur seolah seperti di dalam penjara, hal ini Foucault sebut sebagai panoptikon. Pembatasan realitas tubuh seseorang dalam jangka waktu dan ruang tertentu disebabkan karena dihadapkan dengan kuasa di luar tubuhnya sendiri.²¹

b) Tubuh Individu

Tubuh individu mengacu pada dimensi fisik dari seseorang sebagai entitas individu. Ini mencakup semua elemen fisik yang membentuk struktur dan fungsi tubuh manusia. Pemahaman terkait penanaman atau paksaan bagaimana seharusnya tubuh pribadi digunakan dalam skala kecil ditanamkan dalam keluarga maupun sekolah. Dan dalam skala besar, aktualisasi tubuh pribadi penanamannya dilakukan oleh negara. Kontrol negara atas tubuh individu dan hubungannya dengan kontrol tubuh dalam skala kecil melalui infrastruktur hukum atau peraturan negara. Foucault melihat bagaimana kekuasaan dan kontrol terhadap tubuh individu bersifat luas dan dapat diimplementasikan melalui mekanisme hukum regulasi.²² Kontrol negara atas tubuh individu dapat melibatkan kebijakan dan regulasi yang terkait dengan reproduksi, seperti

²⁰ Michel Foucault, *Discipline and Punish*, (New York: Vintage Books, 1979), hal. 138

²¹ *ibid*, hal. 200

²² Seno Joko Suyono, *Tubuh Yang Rasis: Telaah Kritis Michel Foucault Atas Dasar-Dasar Pembentukan Diri Kelas Menengah Eropa*, hlm. 476

peraturan tentang akses terhadap kontrasepsi, aborsi, dan program-program keluarga berencana. Ini mencerminkan dimensi biopolitik, di mana negara terlibat dalam pengaturan dan pengelolaan populasi. Contoh lain tubuh individu diatur oleh negara adalah medikalisasi perkawinan di mana tubuh hanya difungsikan pada kegiatan seksual yang diatur syarat-syarat atau dijadikan sebagai mesin pencetak anak saja.

Konsep *disciplinary power* adalah salah satu konsep sentral dalam pemikiran Foucault. *disciplinary power* atau kekuasaan disipliner, merujuk pada acara kekuasaan diatur dan mengendalikan individu melalui institusi dan praktik disipliner. *disciplinary power* seringkali terkait dengan lembaga-lembaga disiplin, seperti penjara, sekolah, rumah sakit, dan tentara. Institusi-institusi ini memiliki struktur dan aturan yang ketat untuk mengatur perilaku individu. *disciplinary power* melibatkan pengawasan yang terus-menerus terhadap individu. Pengawasan ini bersifat langsung atau tidak langsung. Sebagai contoh, konsep sinoptikon yang diperkenalkan oleh Foucault menggambarkan sebuah struktur pengawasan di mana individu merasa selalu diamati. *disciplinary power* memberikan gambaran tentang bagaimana kekuasaan tidak hanya berasal dari pemerintah atau otoritas pusat, tetapi tersebar di seluruh masyarakat

melalui lembaga-lembaga dan praktik-praktik yang melibatkan pengawasan, penilaian, dan pembentukan individu.²³

2) Relasi Kuasa atas Pikiran

Menurut Michel Foucault, kekuasaan bukan hanya mempengaruhi tubuh dan tindakan fisik, tetapi juga sangat terlibat dalam membentuk dan mengontrol pikiran. Foucault menyoroti bahwa ilmu pengetahuan bukan hanya suatu bentuk pengetahuan yang objektif, tetapi juga merupakan alat kekuasaan. pengetahuan digunakan untuk mendefinisikan norma-norma perilaku, mengklasifikasikan individu dan kelompok, serta menetapkan batasan-batasan kebenaran dan kebenaran sosial. Foucault menekankan peran penting diskursus dalam membentuk kekuasaan. diskursus merujuk pada pola-pola Bahasa, gagasan, dan pemikiran yang digunakan dalam masyarakat untuk mendefinisikan dan mengonstruksi pengetahuan.²⁴

Pendidikan adalah salah satu institusi yang Foucault tinjau dalam konteks kekuasaan. Foucault membahas bagaimana sistem pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk pikiran dan pengetahuan. Kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi di dalam sistem pendidikan menciptakan norma-norma pengetahuan dan perilaku. Pengaruh media juga dianggap oleh Foucault sebagai instrumen kekuasaan yang memainkan peran penting dalam membentuk opini dan pandangan

²³ Michel Foucault, *the History of Sexuality: An Introduction*, Vol. 1, hlm. 94-95

²⁴ Michel Foucault, *Power/ Knowledge: Wacana Kuasa/Pengetahuan*, terj. Yudi Santosa, hlm. 40

masyarakat. Melalui media, ideologi dan norma-norma dapat diterapkan dan diarahkan kepada audiens. Budaya dan Bahasa juga memainkan peran dalam membentuk cara berpikir. Gaya Bahasa, kata-kata, dan norma-norma budaya membentuk struktur pikiran dan memengaruhi persepsi terhadap kebenaran. Meskipun Foucault menyoroti kontrol dan pengaruh kekuasaan atas pikiran, dia juga memperhatikan adanya potensi resistensi. Individu dan kelompok dapat melawan norma-norma dan diskursus yang diimpor oleh kekuasaan melalui tindakan kritis dan perubahan dalam cara berpikir.²⁵

1.7. Metode Penelitian

Metode dari kata ‘*methodos*’ dalam Bahasa Yunani yang artinya cara atau prosedur yang digunakan dalam mencapai sebuah tujuan. Metode berasal dari kata ‘*method*’ dalam Bahasa Inggris yaitu ‘*a particular way of doing*’ yang berarti cara tertentu untuk melakukan sesuatu.²⁶ Dalam Bahasa Arab metode disebut ‘*thariqah*’. *Thariqah* menurut Kamus Munjid berarti aturan atau jalan, mediator atau perantara.²⁷ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dalam rangka memahami fenomena tertentu atau menjawab pertanyaan penelitian.²⁸ Metode secara umum dapat diartikan

²⁵ Ampy Kali, *Diskursus Seksualitas Michel Foucault*, (Maumere: Ledalero, 2013), hlm. 44

²⁶ Oxford Advanced Learner’s Dictionary, hlm. 837

²⁷ Louis Ma’luf, *Al-Munjid fi al-Lughoh wa al-Alamat*, (Beirut, Lebanon: Darul Masyriqo), hlm. 464-465

²⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/dominasi> (accessed 1 November 2023: 22.59)

langkah-langkah yang terorganisir untuk mendapatkan data sesuai dengan apa yang ingin dituju.

Tahapan yang peneliti lakukan di dalam metode penelitian berupa pengumpulan informasi atau data, kemudian dilakukan investigasi terhadap data yang didapatkan sebelumnya. Metode penelitian memberi gambaran rancangan penelitian berupa: prosedur dan langkah penelitian, sumber data, pemerolehan data, pengolahan dan analisis. metode penelitian digunakan untuk memudahkan penentuan strategi bagi peneliti, penetapan teknik dan proses yang digunakan dalam upaya mengumpulkan data dan dalam melakukan analisis.

Peneliti menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dalam penelitian ini. Penggunaan metode analisis isi (*content analysis*) dalam sebuah penelitian adalah bertujuan untuk melakukan pembahasan secara mendalam terhadap isi dari informasi tertulis maupun secara cetak, seperti karya sastra baik berupa novel, cerpen, atau puisi.²⁹ Analisis isi dapat disebut sebagai metode yang mencakup semua analisis mengenai isi teks. Penggunaan metode analisis konten ini peneliti dapat mengukur dan menganalisis keberadaan tema, makna, hubungan kata, pernyataan dan dialog antar karakter, maupun konsep tertentu yang sastrawan atau pengarang sampaikan di dalam isi karya sastranya.

1.7.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan pada

²⁹ M. Schreier, *Qualitative Content Analysis in Practice*, (City Road, London: Sage Publications, Inc; 2012), hlm. 1

analisis proses penalaran komparatif dan analisis dinamis fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.³⁰ Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang menghasilkan data deskriptif dari objek penelitian yang berupa kata-kata tertulis yang tidak diungkapkan dalam istilah yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu proses penelitian yang pemahamannya didasarkan pada metode penyelidikan fenomena sosial dan permasalahan manusia.³¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data dan memberikan penjelasan dalam bentuk deskriptif. Data yang digunakan berbentuk teks, bukan angka. Oleh karena itu, penelitian ini memuat kutipan data yang menggambarkan penyajian penelitian.³²

Penelitian kualitatif mengutamakan pemahaman mendalam mengenai keterkaitan antar konsep hasil penelitian empiris. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang akurat serta data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, dan data pasti merupakan nilai di balik data yang terlihat. Maka dari itu, penekanan pada penelitian kualitatif bukan pada generalisasi melainkan penekanan pada makna.³³

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁰ Saifuddin Azmar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 5-6

^{31 32} Eko Murdianto, *Penelitian Kualitatif* (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal), (Yogyakarta: UPN Yogyakarta press, 2020), hlm. 19

³² Iskandar Indranata, *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*, (Jakarta: UIPress, 2008), hlm. 12

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 3

1.7.2. Data dan Sumber Data

Data pada peneliti ini berupa kata, frasa, kalimat, paragraf, dan wacana yang memuat relasi kuasa dalam novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī. Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī dengan jumlah halaman 157 yang diterbitkan oleh oleh dar *Al-Saqi* tahun 1987. Novel *Suqūt Al-‘Imām* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris oleh suami dari Nawal As-Sa’dāwī sendiri yaitu Sherif Hetata dengan judul *The Fall of the Imam* yang diterbitkan oleh Methuen (UK) pada tahun 1988 dengan 178 halaman. Kemudian novel tersebut diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Ahmad Qomaruddin dengan judul *Jatuhnya Sang Imam* terbit pada tahun 2007 dan diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia dengan 264 halaman.

1.7.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Metode model ini terdiri dari empat langkah: pertama, Pengumpulan data (*data collection*) merupakan langkah utama dalam menemukan informasi dan data yang berkaitan dengan penelitian. Kedua, reduksi data (*data reduction*) langkah kedua ini merangkum atau memilih hal-hal pokok sebagai fokus dalam mencari tema dan pola. Ketiga, penyajian data (*data display*) merupakan langkah bentuk uraian singkat agar mempermudah memahami kondisi yang terjadi. Keempat, penarikan

kesimpulan (*conclusion drawing*) metode ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian berupa data-data yang telah direduksi dan disajikan.³⁴

a. Pengumpulan Data (*data collection*)

Berdasarkan model dari Miles dan Huberman tersebut, peneliti mengumpulkan data dari sumber data. Data yang dikumpulkan berupa kata, frasa atau kalimat yang dikutip dari novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī yang mengandung bentuk-bentuk relasi kuasa dan dampak dari relasi kuasa. Data yang diperoleh kemudian dipilih dan dikelompokkan sesuai yang terkait dengan permasalahan, yaitu berupa relasi kuasa yang ada di dalam novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī.

b. Reduksi Data (*data reduction*)

Selanjutnya peneliti melakukan reduksi data, yaitu memilih data yang relevan yang berkaitan dengan pemecahan masalah dan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Perolehan data dari hasil reduksi data kemudian dikelompokkan, dimaknai dan dihubungkan antara data yang diperoleh dengan permasalahan agar mendapatkan relevansi.

c. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dilakukan agar mempermudah dalam melihat gambaran bagian-bagian tertentu atau secara menyeluruh dari data penelitian. Data-data tersebut dikelompokkan dan disusun sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Yaitu bentuk relasi

³⁴ *Ibid*, hlm. 247

kuasa dan dampak dari relasi kuasa yang ada di dalam novel *Suqūt Al-’Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī.

d. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan, yaitu berupa penarikan kesimpulan dari masing-masing kategori data yang telah disajikan dan direduksi untuk selanjutnya menuju kesimpulan akhir dan mampu menjawab pertanyaan penelitian terkait bagaimana bentuk relasi kuasa dalam novel *Suqūt Al-’Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī dan bagaimana dampak relasi kuasa dalam novel *Suqūt Al-’Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī.

1.7.4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian, karena jawaban dari pemecahan masalah dari data yang diteliti adalah melalui analisis data. Dalam Moleong, Bogdan dan Biklen berpendapat bahwa analisis data kualitatif adalah dengan kegiatan mengolah, mengelompokkan, memilah dan memilih data menjadi suatu kesatuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari dan ditemukan pola-pola serta kandungan penting. Dimungkinkan untuk mempelajari dan menemukan sesuatu untuk diceritakan kepada orang lain.³⁵

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analisis isi/konten (*content analysis*) sebagai metode penelitian. Dalam

³⁵ Moleong, L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 248

penelitian menggunakan metode analisis konten dilakukan dengan pembahasan mendalam terhadap isi informasi tertulis maupun yang tercetak dalam media. Analisis konten dilakukan dengan teknik mencatat lambing atau pesan secara sistematis, dan melakukan interpretasi atas hasilnya.³⁶ Analisis konten juga sebagai metode yang meliputi analisis mengenai isi teks, dan digunakan juga untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus. Teknis analisis ini peneliti gunakan karena data-data yang dikaji yang terdapat dalam novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī memerlukan proses untuk menganalisis data-data yang ada dalam novel untuk dideskripsikan. Segala data yang terdapat dalam novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī yang mencakup tentang relasi kuasa dikaji secara kualitatif dan dideskripsikan secara deskriptif.

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini dengan langkah sebagai berikut: pertama, mengidentifikasi data. Kedua, mengklasifikasikan data yang diperoleh dengan mengelompokkannya sesuai permasalahan yang diteliti. Ketiga, Interpretasi, yaitu penafsiran konteks pada data yang diindikasi terdapat relasi kuasa dalam novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī menggunakan teori kekuasaan Michel Foucault. Keempat, Inferensi, penyimpulan terhadap aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, dengan mempertimbangkan deskripsi data-data dan konsep-konsep menggunakan teori kekuasaan Michel Foucault.

³⁶ M. Schreier, *Qualitative Content Analysis in Practice*, hlm. 1

1.8. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk menggambarkan secara jelas terkait alur penelitian. Maka berdasarkan rencana penelitian yang disusun dengan judul “Relasi Kuasa dalam Novel *Suqūt Al-’Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī (Kajian Michel Foucault)”. Penelitian ini terdiri dari empat bab secara sistematis sebagai berikut:

- BAB I : Bab pertama berisi pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah sebagai pendahuluan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, jenis penelitian, sumber data, data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Bab ini berisi deskripsi novel *Suqūt Al-’Imām* sebagai objek material penelitian, dan biografi Nawal As-Sa’dāwī sebagai penulis karya dan deskripsi *Al-’Imām* dalam Novel *Suqūt Al-’Imām* Karya Nawal As-Sa’dāwī.
- BAB III : Bab ini berisi pemaparan dari pembahasan dan hasil penelitian terkait bentuk-bentuk relasi kuasa dan dampak relasi kuasa dalam novel *Suqūt Al-’Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī.
- BAB IV : Bab akhir berisi penutup yaitu kesimpulan dan saran penelitian. Kesimpulan berisi hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada novel *Suqūt Al-’Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī. Saran berisi

catatan yang akan ditujukan pada peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan terkait kajian serupa.



BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Mengacu pada analisis, hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī menggunakan teori relasi kuasa Michel Foucault. maka didapati kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan konsep teori Michel Foucault bahwa bentuk relasi kuasa dalam Novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī adalah relasi kuasa atas tubuh sosial dan tubuh individu yang berupa objektifikasi, dominasi, kontrol dan manipulasi. Tubuh yang dimiliki individu secara sosial dipublikasikan sesuai dengan kebutuhan kekuasaan dan tubuh secara individu yang dimiliki oleh perempuan di dalam novel dianggap sebagai barang dagangan dan sebagai alat pemuas seksual. Dan relasi kuasa atas pikiran direpresentasikan pada empat unsur yaitu; agama, budaya, politik-ideologi, dan institusi berupa pembatasan terhadap pikiran, dominasi pikiran yaitu berupa pemberian keyakinan dan kebenaran yang mutlak terhadap suatu hal dengan cara hegemoni pikiran salah satunya, stigmatisasi pikiran berupa proses pemberian ciri negatif, dan manipulasi pikiran berupa pemblokkan fungsi objek.
2. Berdasarkan teori Michel Foucault dampak relasi kuasa pada sosial masyarakat dalam novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī ialah dampak relasi kuasa atas tubuh, dampak relasi kuasa atas pikiran dan perlawanan kekuasaan.

Penyalahgunaan yang dilakukan oleh tokoh Sang Imam dan para pemangku kekuasaan lain dalam novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī, menjadikannya bisa mengontrol, mendominasi dan memanipulasi individu dan masyarakat untuk tunduk di bawah kekuasaan. Dampak yang terjadi pada individu dan masyarakat yang tidak memiliki kuasa yang besar mau tidak mau untuk tunduk di bawah kuasa pada pemilik kedudukan tinggi.

kontrol pikiran, kontrol media, dan kontrol ilmu pengetahuan dalam novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī berdampak pada perubahan pemahaman dan pola pikir individu dan masyarakat berdasarkan dari pengetahuan dan informasi yang diterimanya, dalam bentuk wacana tertulis yang disebarluaskan melalui media-media dan dikomunikasikan secara lisan.

Kekuasaan dan pengetahuan tidak dapat dipisahkan seperti yang dikatakan Foucault, karena pengetahuan tidak bisa berdiri secara otonom dalam kerangka kebenaran objektif. Namun lebih dari itu pengetahuan menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari proses dan mekanisme kekuasaan, maka hal ini menggambarkan bahwa kekuatan dan pengetahuan seharusnya berjalan beriringan dan berdampingan agar menciptakan keselarasan.

Perlakuan kekuasaan terhadap representasi kuasa secara ekspresif dan eksplisit, merupakan dampak dari ketidak adilan hukum yang dimiliki dan oleh Sang Imam sebagai penguasa dalam novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī. Dan dampak dari perlakuan kekuasaan yang tidak adil jatuhnya kepemimpinan Sang Imam dikarenakan terungkapnya banyak kebobrokan pemerintahan yang dijalankannya.

4.2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī menggunakan kajian relasi kuasa Michel Foucault, maka penulis mencoba mengemukakan beberapa saran sebagai bahan evaluasi dan alternatif bagi peneliti selanjutnya terhadap penelitian yang telah ditulis ini.

1. Walaupun penelitian mengenai relasi kuasa Novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī dengan teori Michel Foucault ini telah diselesaikan. Akan tetapi kesempatan untuk meneliti dan mengkaji Novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī ini masih terbuka lebar untuk menganalisisnya dengan menggunakan berbagai pendekatan yang berbeda dan fokus pembahasan yang berbeda pula.
2. Peneliti berharap, dari penelitian ini bisa memberi manfaat dan tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya. Peneliti hanya meneliti sebagian kecil saja dari permasalahan yang ada, hanya memfokuskan pada bentuk dan dampak yang ditimbulkan dari relasi kuasa yang ada dalam Novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī.
3. Novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī ini masih memungkinkan dijadikan sebagai objek kajian, karena masih banyak terdapat permasalahan yang ada, Adapun saran untuk mempertajam penelitian ini, seperti dengan melihat kondisi sosial masyarakat yang terjadi pada masa ketika novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī ini ditulis dengan menggunakan metode, pendekatan, sudut pandang serta paradigma yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Artikel

- Alix, Lydia Fillingham. (2001). *Foucault untuk Pemula*. Yogyakarta: Kanisisus.
- Almudarris. (2004). *Huru Hara Irak*. Yogyakarta: Cahaya Hikmah.
- Al Hafis, Raden Imam & Moris Adidi Yagia. (2017). *Abuse of Power: Tinjauan terhadap Penyalahgunaan Kekuasaan oleh Pejabat Publik di Indonesia*, PUBLIKa, Vol. 3.
- Al-Maududi, Abu A'la. (1960). *Tafsir Surah al-Nur*. Damsyiq: Dar al-Fikri.
- An-Nabhani, Taqiyuddin. (2012). *Peraturan Hidup dalam Islam (Edisi Mu'tamadah)*, (Jakarta: HTI-Press.
- Ardianto, Elvirano. (2009). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Arifudin, Mohamad Ulil Azmi. (2019). *Relasi Kuasa dalam Novel Caning Karya Arswendo Atmowiloto (Kajian Michel Foucault)*. E-Jurnal Mahasiswa Unesa: 1-11.
- As-Sa'dāwī, Nawal. (1987). *Suqūt Al-‘Imām*. Kairo: Dar Al-Saqi.
- Azmar, Saifuddin. (2001). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, A. Y. Perkasa, D. H., & Sadikun, M. R. (2016). *Peran Media Dalam Propaganda*. Komunikologi: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, 13(2).
- Banawiratma, JB. (1996). *Bayang-Bayang Kekuasaan Lelaki*, dalam *Basis Nomor 07-08*, Tahun ke-45, Oktober. Yogyakarta: Kanisius.
- Bertens, K. (2001). *Filsafat Barat Kontemporer Prancis*. Jakarta: Gramedia.
- Budianta, Melani. (2002). *Membaca Sastra*. Magelang, Indonesia: Tera.
- Budiardjo, M. (2002). *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Darul Masriq Beirut. (1986). *Kamus al-Munjid Fii al-Lughah wa al-A'lam*. Beirut Lebanon: Maktabah Syarqiyah.
- Departemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemah Special for Woman*. Bandung: PPPA Darul Qur'an.
- Dewi, TKS (2014). Rara Mendut dari sastra lisan hingga sastra tulis: Potret perlawanan terhadap kekuasaan. *ATAVISME* , 17 (2), 218-231.
- Emilsyah, Nur. (2021). *Peran Media Massa dalam Menghadapi Serbuan Media Online the Role of Mass Media in Facing Online Media Attacks*, Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa, ISSN: 2721-6306, Vol. 2, No. 1.

- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Faruk. 2012. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Perjalanan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fathoni, Achmad Atho'illah. (2017) *Leksikon Sastrawan Arab Modern Biografi dan Karyanya*. Yogyakarta, Titah Surga.
- Fatwa, Annisa Nur, and L. Nurdin. "Kuasa Disiplin dalam Kepemimpinan Perpustakaan Perguruan Tinggi." *Pustakaloka* 13.1 (2021): 91-115.
- Foucault, Michel. (1976). *Seks dan Kekuasaan Sejarah Seksualitas (La Volonte de Savoir, Hostorie de la Sexualite)*. Terjemahan Rahayu S. Hidayat. Jakarta: Gramedia.
- _____. (1979). *Discipline and Punish*. New York: Vintage Books.
- _____. (1990). *the History of Sexuality: An Introduction*, Vol. 1, New York: Vintage Books.
- _____. (2002). *Power/ Knowledge: Wacana Kuasa/Pengetahuan*. terj. Yudi Santosa. Yogyakarta: Bentang.
- _____. (2006). *the Order Things: An Archeology Human Sciences*. New York: Vintage.
- _____. (2015). *Arkeologi Ilmu-Ilmu Kemanusiaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Habbodin, Muhtar & Mohamad Firdaus. (juni 2022). *Kekuasaan dan Kedaulatan Memerintah*, Governabilitas: Volume 3, Nomor. 1, ISSN: 2722-1792, E-ISSN: 2723-4169.
- Hatami, Salis Abdalah. (Agustus 2021). *Hadis Tentang Berhubungan Badan di Luar Pernikahan*, Jurnal Riset Agama, Volume 1, Nomor 2.365-374, DOI: 10.15575/jra, v1i2.14597.
- Haryatmoko, *Kekuasaan Melahirkan Anti Kekuasaan*. (2002). Jurnal Basis, No. 01-02 tahun ke-51. Bandung: Unimus Pers, Januari-Februari.
- Hasyim, Syafiq. (2001). *Hal-Hal yang Tak Terpikirkan tentang Isu-Isu Perempuan dalam Islam*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Idayatiningsih, R. (2017). Perlawan terhadap dominasi kekuasaan dalam novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari (Analisis Wacana Kritis). *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* , 1 (2).
- Indranata, Iskanda. (2008). *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta: UIPress.
- Ishaq. (2018). *Perbandingan Sanksi Zina dalam Hukum Pidana Adat Desa Koto Lolo dan Kitab Undang-undang Hukum Pidana*, Ar-Risalah, 18 (47-61).

- Jailani, A. K., Yan Hendra, and Ribut Priyadi. (2020). "Analisis Implementasi Fungsi Media Massa Pada Harian *Serambi Indonesia*," Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique 2.2, 85-93.
- Jati, Abisatya Kurnia, and Hamas Nurhan Rabbani Tunggal. (2023). "Kontribusi Pemikiran Al-Mawardi terhadap Kejatuhan Presiden Hosni Mubarak." Indonesian Journal of Conflict and Peace Research 1.1, 45-57.
- Jones, Pip. (2009). *Pengantar Teori-teori Sosial*. Diterjemahkan oleh Achmad Fedyan Saifuddin. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kader. (1987). *Egyptian Women In A Changing Society*. USA: Lynne Rienner Publishers.
- Kali, Ampy. (2013). *Diskursus Seksualitas Michel Foucault*. Maumere: Ledalero.
- Kamil, Sukron. (2019). *Ensiklopedi Bahasa dan Sastra Arab*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kazhim, Musa. (2012). *Hizbulah: Sebuah Gerakan Perlawanan ataukah Terorisme*. Jakarta: Noura Books.
- Kebung, Konrad. (2017). "Membaca 'kuasa'michel foucault dalam konteks 'kekuasaan'di indonesia." Melintas 33.1, 34-51.
- Khalifah, Ijlal. (1973). *Al-Harakah An-Nisaiyyah Al Haditsah: Qissat Al-Mar'ah Al-Arabiyyah 'Ala Ard Misr*. Kairo: Al-Matba'ah Al-Arabiyyah Al-Haditsah.
- Lih. *Surveiller et punir: Naissance de la prison* (1975), terj. Inggris *Discipline and Punish: The Birth of the Prison*, oleh Allan Sheridan (New York: Pantheon Books, 1975); *Histoire de la sexualité 1: La volonté de savoir* (1976), terj. Inggris oleh Robert Hurley, *The History of Sexuality 1: An Introduction* (New York: Pantheon Books, 1978).
- Lukes. (1974). *Power: a Radical View*. London: Macmillan.
- Malik, Muhammad Abdul. (2003). *Perilaku Zina Menurut Pandangan Hukum Islam dan KUHP*. Jakarta: Bulan Bintang dan Satelit Buana. yang dikutip dari *As-San'ani, Subul al-Salam*. Jilid 4.
- Ma'luf, Louis. *Al-Munjid fi al-Lughoh wa al-Alam*. Beirut. Lebanon: Darul Masyriqo.
- Muniarti, Nunuk. (2004). *Getar Gender Perempuan Indonesia dalam Prespektif Agama, Budaya, dan Keluarga*, 1st ed. Magelang: Indonesia Tera.
- Murdianto, Eko. (2020). *Penelitian Kualitatif*. (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal). Yogyakarta: UPN Yogyakata press.
- Murray, John Courtney. "Censorship and Literature" *the Furrow*, Vol. 7, No. 11, 1956, pp. 679-691. JSTOR.

- Muslich, Ahmad Wardi. (2005). *Hukum Pidana Islam*. Jakarta: Sinar Grafika. cet ke-1.
- Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Oxford Advanced Learner's Dictionary*.
- Perlmutter, Amos. (2000). *Militer dan Politik*. Jakarta: Raja Persada Utama.
- Prastowo, Andi. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Rahmawati, Anita. (2016). "Harmoni dalam keluarga perempuan karir: upaya mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam keluarga." *Palastren: Jurnal Studi Gender* 8.1. 1-34.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. (2017). *Teori Sosiologi*, ed. Oleh Nurhadi. Bantul: Kreasi Wacana.
- Saputro, Rio, and Fatma Ulfatun Najicha. (2022). "Penerapan Rasa Bela Negara Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi." *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 14.2. 207-211.
- Schreier, M. (2012). *Qualitative Content Analysis in Practice*. City Road, London: Sage Publications, Inc;
- Sheehan, Mivhel. (1996). *the balance of power: history of theory*. London: Rouledge.
- Shihab, Umar. (2005). Kontekstualitas al-Qur'an Kajian Tematik atas Ayat-ayat Hukum dalam Islam al-Qur'an, cet. III. Jakarta: Permadani.
- Simanjuntak, B. A. (2005). *Strategi Dominasi dan Keutuhan Negara Bangsa yang Pluralistik*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistya, Prima, dkk. (2012). *Karnaval Caci Maki*. Yogyakarta: Ekspresi Buku.
- Sukarwo. (2009). *Tentara Bayaran AS di Irak*. Gagas Media Jakarta Selatan.
- Suyono, Joko Seno. (2002). *Tubuh yang Rasis: Telaah Kritis Michel Foucault atas Dasar-dasar Pembentukan Diri Kelas Menengah Eropa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syarifuddin. (April 2020). *Effects of Violence against Women in Suqūt Al-'Imām by Nawal el-Sa'dawi: A Radical Feminism Study*, Artikel UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Esensia Jurnal Ilmu-ilmu Ushuliddin, Vol. 21, No. 1.
- Synnott, Anthony. (2007). *Tubuh Sosial Simbolisme Diri dan Masyarakat*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Tafsir al-Misbah*, Vol. 11.

- Thomas, Linda. (2004). *Language, Society, and Power: An Introduction*. New York, Roudledge.
- Warren, Mark E. (1992). *Max Webwers Nietzschean conception of power*. History of Human Sciences. London, Newbury Park and New Delhi. Vol. 5, No. 3, pp. 19-37.
- Widodo, J. (2020). *Objektifikasi pada tokoh Sita dalam novel Sitayana karya Cok Sawitri*. KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 6(2), 279-291.
- Wijayanti, Chichik Try, Panji Kuncoro Hadi, and Yunita Furinawati. (2018). "Dominasi laki-laki atas perempuan terhadap kehidupan seksual dalam novel lelaki harimau karya eka kurniawan." Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia 6.1. 52-61.
- Windhu, I Marsana. (1992). *Kekuasaan dan Kekerasan Menurut Johan Galtung*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Wiradnyana, Ketut. (2018). *Michel Foucault Arkeologi Pengetahuan dan Pengetahuan Arkeologi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Qassem, Naim. (2008). *Blueprint Hizbullah*. Jakarta: Ufuk.
- Yovita, Katherine, Adelia Dwi Angelica, and Kristina Gabrella Pardede. (2022). "Stigma Masyarakat Terhadap Perempuan Sebagai Strata Kedua Dalam Negeri." Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS). Vol. 1.

Skripsi/Tesis/Disertasi dan Web

- Antomo, Cahyo Waskito Pur. (2013). *Relasi Kuasa dalam Novel Merajut Harkat Karya Putu Oka Sukanta*. [skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta].
- Ayu, Sinta Yiliana Putri, *Mengubah Stigma Perempuan sebagai Strata Kedua di Masyarakat*, Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta, (10, Mei, 2022), <https://suyanto.id/mengubah-stigma-perempuan-sebagai-strata-kedua-di-masyarakat/> [accessed 20 September 2023]
- Dahl, (1969) 'The concept of power', in R. Bell, D.M. Edwards and R. Harrison Wagner (eds), *Political Power: A Reader in Theory and Research*. New York: Free Press, pp. 79–93. (reprinted from Behavioral Science, 2, (1957), 201–5). <https://www.worldcat.org/title/political-power-a-reader-in-theory-and-research/oclc/17460> [accessed 3 April 2023]
- "Feminis Radikal dalam novel 'Jatuhnya Sang Imam Karya Nawal As-Sa'dawi ,'" <https://sastrasantri.wordpress.com/2009/01/22/%E2%80%9Cjatuhnya-sang-imam%E2%80%9D-karya-nawal-el-sadawi/>
- Fernando, Jason. updated March 13, 2023,

- <https://www.investopedia.com/terms/l/law-of-supply-demand.asp> [accessed 6 November 2023, 22:34]
- Kristinawati. (2021). *Tamsil Al-Saytārah fi Al-Riwayah "Al-Karnak" Li Najib Mahfuz* (Tahlil Al-Kitab Al-Naqdi Michel Foucault). [Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta].
- Kurniawati, Erna. (2018). *Al-Masyākil al-jamdariyyah fi riwāyati Suqūt Al-‘Imām li Nawal As-Sa’dāwī*. [Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Levitt, Matthew. *The Origins of Hezbollah. The Atlantic*, Dipublikasikan pada 23 Oktober 2013, <https://www.theatlantic.com/international/archive/2013/10/theorigins-of-hezbollah/280809/> [accessed 25 September 2023]
- Muniarti, Erni. *Komunikator, Pesan, Pedia/Saluran, Komunikan, Efek/Hasil, dan Umpam Balik*, Bahan Ajar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia, 2019, <http://repository.uki.ac.id/2909/1/BahanAjar52019.pdf> [accessed 29 September 2023]
- Purnell. (2013). *Images Spark Racism Debate in Thailand / The New Yorker*. <https://www.newyorker.com/business/currency/images-spark-racism-debate-in-thailand> [accessed 2 January 2023]
- Redaksi, (8 September 2013), [accessed 1 October 2023] <https://acehinstiute.org/pojok-publik/hukum/meluruskan-perspektif-keliru-terhadap-hukum-rajam.html#>
- Rifay, Mohamad. (2018). Kondisi sosial dalam Novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī. [Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung].
- Sahidin, Ridwan. *Peran Hizbullah dalam Pemerintahan di Lebanon 1992-1997*. [skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Syarif Hidayatullah Jakarta, [kumparan.com https://m.kumparan.com/amp/liani-putri-1669644729611962300/eksekusi-hukuman-rajam-bagi-pelaku-zina-di-arab-saudi-1zPaCL0odYv](https://m.kumparan.com/amp/liani-putri-1669644729611962300/eksekusi-hukuman-rajam-bagi-pelaku-zina-di-arab-saudi-1zPaCL0odYv) [accessed 28 September 2023]
- Ta’abudi, Drei Herba. (2019). Kuasa Sensor Terhadap Sastra Mesir (Pembacaan Diskursus atas Novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī). [Master Thesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta].
- Toriqul, Farhan. (2021). Novel *Suqūt Al-‘Imām* karya Nawal As-Sa’dāwī dalam perspektif semiotika Naratologi A.J Greimas, [Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung].
- Wijayanti, Liani Putri. *Eksekusi Hukuman Rajam Bagi Pelaku Zina di Arab Saudi*, UIN Olivia, D. (2020), *Hakikat Kebebasan Berekspresi dalam Perspektif Hukum Hak Asasi Manusia. Rio Law Jurnal*, 1(2). <https://doi.org/10.36355/rj.v1i2.409> [accessed 25 September 2023]

“Sejarah Kelam Pelecehan Seksual di Mesir Setiap Hari Raya Idul Fitri,”
kumparan,<https://kumparan.com/kumparanwoman/sejarah-kelam-pelecehan-seksual-di-mesir-setiap-hari-raya-idul-fitri-1tTJOqFvTss.s>.
[accessed January 12, 2023]

<https://kbki.kemdikbud.go.id/entri/dominasi> (accessed 1 November 2023: 22.59)

